
**PERAN KELEKATAN MENGHINDAR DAN KELEKATAN CEMAS DENGAN
KECEMBURUAN ROMANTIS PADA INDIVIDU DEWASA AWAL YANG
MENJALANI PACARAN JARAK JAUH**

Afia Rachel Tomaso, Primatia Yogi Wulandari

Fakultas Psikologi Universitas Airlangga

Email: aratomasoa27@gmail.com

Abstract

This study explores the role of adult attachment in romantic jealousy among young adults engaged in long-distance relationships. With 102 participants aged 20-25 in long-distance relationships, the research employed a qualitative method using questionnaires. The analysis results indicate that avoidant attachment is not significantly associated with romantic jealousy (significance value $0.232 < 0.05$), whereas anxious attachment plays a significant role (significance value $0.000 < 0.05$). Consequently, the findings suggest that avoidant attachment does not contribute to romantic jealousy, while anxious attachment is a significant factor in romantic jealousy among young adults in long-distance relationships.

Keyword: Avoidant Attachment, Anxious Attachment, Romantic Jealousy

Abstrak

Penelitian ini mengeksplorasi peran kelekatan dewasa terhadap kecemburuan romantis pada individu dewasa awal yang menjalani pacaran jarak jauh. Dengan partisipan 102 individu (20-25 tahun) dalam hubungan jarak jauh, penelitian menggunakan metode kualitatif dengan kuesioner. Hasil analisis menunjukkan kelekatan menghindar tidak signifikan terhadap kecemburuan romantis (nilai signifikansi $0,232 < 0,05$), sementara kelekatan cemas memiliki peran signifikan (nilai signifikansi $0,000 < 0,05$). Sehingga dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kelekatan menghindar tidak berperan terhadap kecemburuan romantis, sedangkan kelekatan cemas berperan terhadap kecemburuan romantis pada individu dewasa awal dalam pacaran jarak jauh,

Kata Kunci: Kelekatan Menghindar, Kelekatan Cemas, Kecemburuan Romantis

Diserahkan: 20-01-2024;

Diterima: 05-02-2024;

Diterbitkan: 22-02-2024

PENDAHULUAN

Pada tahap perkembangan dewasa awal, yang berlangsung dari usia 18 hingga 25 tahun, individu menghadapi tugas perkembangan *intimacy vs isolation*. Fokus utama pada tahap ini adalah membangun hubungan intim dengan orang lain, membutuhkan kompromi dan pengorbanan. Individu dewasa awal dihadapkan pada tantangan meningkatkan kemandirian, mengembangkan hubungan dekat, dan mengambil keputusan sendiri. Proses mencapai keintiman melibatkan upaya menjalin hubungan, membangun kepercayaan, dan komitmen dalam konteks pacaran atau pernikahan. Ini merupakan

tonggak utama dalam perkembangan dewasa awal (Santrock, 2013; Papalia & Martorell, 2021; Berk, 2017).

Saat menjalani hubungan pacaran, individu memiliki harapan untuk mengembangkan kedekatan interpersonal dan hubungan heteroseksual. Tujuan utama dari berpacaran adalah menemukan pasangan hidup, dan dalam proses ini, individu menjalin relasi dengan lawan jenis untuk menyeleksi dan menemukan pasangan yang sesuai (Christie & Maria, 2020). Dengan demikian, berpacaran tidak hanya menjadi langkah penting dalam perkembangan hubungan, tetapi juga merupakan bagian integral dari tahap perkembangan dewasa awal yang bertujuan untuk mencapai *intimacy*.

Dalam konteks hubungan pacaran, terdapat variasi dalam kedekatan fisik antara pasangan. Menurut Hampton (2004) (dalam Christie & Maria, 2020), hubungan pacaran dapat dibagi menjadi dua tipe berdasarkan jarak, yakni *Proximal Relationship* (PR) atau pacaran jarak dekat, dan *Long Distance Relationship* (LDR) atau pacaran jarak jauh. PR terjadi ketika pasangan berada pada satu lokasi atau area geografis yang sama, memudahkan pertemuan dan memungkinkan kedekatan fisik. Sementara itu, LDR menjadi tren pacaran dengan pasangan yang terpisah secara fisik karena berada di dua lokasi atau daerah yang berbeda.

LDR diartikan sebagai hubungan romantis jarak jauh, dimana pasangan terpisah secara fisik karena adanya jarak geografis yang signifikan, menghambat keintiman fisik untuk periode waktu tertentu (Pistole & Roberts, 2011). Kriteria jarak untuk dikategorikan sebagai pacaran jarak jauh adalah minimal 50 mil atau sekitar 80 KM (Schwebel, 1992). Pacaran jarak jauh dianggap unik karena pasangan tidak selalu bersama seperti dalam pacaran konvensional (Nisa & Sedjo, 2010). Meskipun dianggap memiliki tingkat keberhasilan yang rendah, survei oleh Wolipop (2012) menunjukkan bahwa sekitar 49% dari 123 partisipan berhasil menjalani hubungan pacaran jarak jauh, sementara 38% tidak berhasil, dan sisanya memiliki harapan dan ketidakpastian terhadap masa depan hubungan mereka.

Dengan demikian, LDR membawa tantangan khusus dan dapat memengaruhi tingkat keberhasilan serta tingkat kepercayaan dalam hubungan tersebut (Kusuma & Puspitadewi, 2018). Sementara survei menunjukkan variasi hasil, ada harapan dan ketidakpastian yang mengiringi hubungan pacaran jarak jauh.

Proses hubungan pacaran jarak jauh seringkali melibatkan konflik yang lebih kompleks daripada hubungan jarak dekat, terutama karena semakin besar jarak, semakin sulit tantangan dan hambatan yang dihadapi (Ristiani dkk, 2021). Konflik ini dapat muncul akibat perbedaan waktu, kesibukan, yang mengakibatkan kurangnya komunikasi dan rasa percaya, kemudian memicu kecemburuan romantis. Kecemburuan romantis merupakan respons kompleks terhadap ancaman terhadap kelangsungan atau kualitas hubungan (Pines, 1998; Knox & Schacht, 2010; Demirtas & Donmez, 2006).

Dalam attachment theory, cemburu dianggap sebagai respons alami yang dapat memperkuat ikatan emosional dalam hubungan yang sehat (Mikulincer & Shaver, 2016). Meskipun demikian, rasa cemburu tidak hanya memiliki dampak positif, karena jika

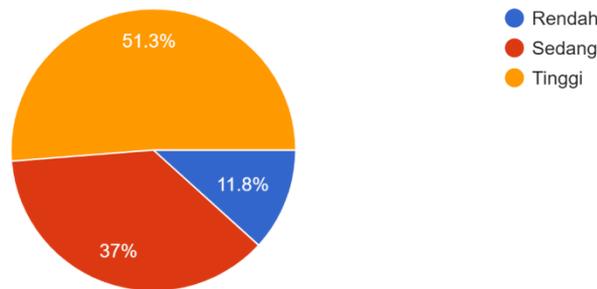
Peran Kelekatan Menghindar Dan Kelekatan Cemas Dengan Kecemburuan Romantis Pada Individu Dewasa Awal Yang Menjalani Pacaran Jarak Jauh

berlebihan, dapat merusak hubungan, terutama dalam konteks pacaran jarak jauh (Safitri, 2017; Jiang & Hancock, 2013).

Perasaan cemburu dapat menjadi pemicu retaknya hubungan pacaran jarak jauh, terutama ketika cemburu tersebut berlebihan dan menyebabkan ketidakseimbangan dalam pertukaran sosial antara pasangan. Kecemburuan yang berlebihan dapat membuat pasangan merasa tidak puas dan mungkin memutuskan untuk mengakhiri hubungan (Jiang & Hancock, 2013).

Survei awal yang dilakukan oleh peneliti terhadap 119 partisipan dewasa awal yang menjalani pacaran jarak jauh menunjukkan bahwa tingkat kecemburuan romantis cukup tinggi. Sebanyak 51,2% dari partisipan berada pada tingkat tinggi kecemburuan.

Tingkat Romantic Jealousy
119 responses



Hasil ini sejalan dengan penelitian lain yang menunjukkan bahwa kecemburuan romantis sering terjadi dalam hubungan jarak jauh (Jiang & Hancock, 2013). Sebagai informasi tambahan, survei awal ini dapat menjadi landasan untuk lebih mendalamnya dalam penelitian lanjutan.

Pada penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa perasaan cemburu dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti harga diri, tipe kelekatan, dan kematangan emosi seseorang. Harga diri berpengaruh terhadap perspektif terhadap cemburu (Fakhrana, 2015), tipe kelekatan memengaruhi tingkat kecemburuan, dengan kelekatan yang lebih tinggi berkorelasi dengan kecemburuan yang lebih tinggi (Damayanti, 2010), dan kematangan emosi memengaruhi kecemburuan, dimana kematangan emosi tinggi berkorelasi dengan kecemburuan yang lebih rendah (Ryaningsih, 2014).

Keterikatan emosional pada pasangan, terutama melalui kelekatan, juga dapat memengaruhi kecemburuan (Prawitasari, 2014). Kelekatan menciptakan ikatan emosional antara individu dengan pasangan romantis, dan tipe kelekatan seperti *secure*, *avoidant*, dan *anxious* pada masa dewasa dapat memengaruhi perilaku dalam hubungan romantis (Brennan & Shaver, 1995).

Kelekatan tidak aman, terdiri dari *avoidant* dan *anxious attachment*, membuat individu lebih cenderung merasakan cemburu dan memiliki ketergantungan yang tinggi pada pasangan. Pasangan dengan tipe kelekatan cemas cenderung mengalami tingkat

kecemburuan yang lebih tinggi, terkait dengan ketidakpastian dalam ketersediaan figur kelekatan (Mikulincer & Shaver, 2016). *Attachment styles* membentuk pola pikir, ekspektasi, dan perilaku terkait hubungan romantis, termasuk respons terhadap kebutuhan emosional pasangan.

Tipe kelekatan sangat berpengaruh dalam membentuk pengalaman dan ekspresi kecemburuan. Individu dengan *attachment* yang aman cenderung memiliki tingkat kecemburuan yang lebih rendah dibandingkan dengan *attachment* yang tidak aman. *Attachment* yang aman menciptakan rasa percaya diri yang lebih besar dalam hubungan, mengurangi kecemburuan yang berlebihan (Mikulincer & Shaver, 2016).

Pendahuluan harus berisi (secara berurutan) latar belakang umum, kajian literatur terdahulu (*state of the art*) sebagai dasar pernyataan kebaruan ilmiah dari artikel, pernyataan kebaruan ilmiah, dan permasalahan penelitian atau hipotesis. Di bagian akhir pendahuluan harus dituliskan tujuan kajian artikel tersebut. Di dalam format artikel ilmiah tidak diperkenankan adanya tinjauan pustaka sebagaimana di laporan penelitian, tetapi diwujudkan dalam bentuk kajian literatur terdahulu (*state of the art*) kemudian diikuti dengan pernyataan kebaruan ilmiah artikel tersebut.

Kutipan harus ditulis dengan menggunakan format bodynote seperti (Uwuigbe & Ajibolade, 2013), (Wang, 2016), (Muttakin et al., 2015) dan relevan dengan daftar Pustaka/ Bibliografi (disarankan menggunakan Aplikasi Mendeley)

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode survei untuk pengumpulan data. Penelitian ini menggunakan teknik korelasi ganda untuk mengetahui peran kelekatan menghindar dan kelekatan cemas dalam hubungan dengan *romantic jealousy* pada individu dewasa awal yang menjalani pacaran jarak jauh. Terdapat 102 responden yang mengikuti penelitian ini yang merupakan dewasa awal, perempuan dan laki-laki yang sedang menjalani pacarana jarak jauh yang berjarak minimal 50 mil dengan pasangannya. Pengambilan data dilakukan dengan melakukan penyebaran melalui media sosial seperti Instagram, WhatsApp, dan juga Tiktok kepada partisipan yang menyatakan setuju pada *Informed consent*.

Pengukuran dimensi kelekatan menghindar (*avoidant*) dan kelekatan cemas (*anxious*) menggunakan alat ukur *Experience in Close Relationship Revised (ECR-R)* yang dikembangkan oleh Fraley, et al (2000) yang merupakan hasil translasi Trifiani (2012). Terdapat 36 aitem dengan 7 skala likert, dimanaa terbagi menjadi 18 aitem untuk mengukur dimensi kelekatan menghindar dan 18 aitem untuk mengukur kelekatan cemas. Pada dimensi kelekatan menghindar terdapat 6 aitem *favorable* dan 12 aitem *unfavorable*, dan pada dimensi kelekatan cemas terdapat 16 aitem *favorable* dan 2 aitem *unfavorable*. Dalam skala Skala Experience in Close Relationship-Revised (ECR-R) menggunakan skala Likert 7 poin. Nilai 1 menunjukkan sangat tidak setuju sampai nilai 7 menunjukkan sangat setuju. Untuk pernyataan *unfavorable*, sistem nilai kebalikannya. Skala ini memberikan rentang nilai untuk mengukur tingkat pengalaman dan respons terhadap aspek kelekatan dalam hubungan. Semakin tinggi rata-rata skor kelekatan

Peran Kelekatan Menghindar Dan Kelekatan Cemas Dengan Kecemburuan Romantis Pada Individu Dewasa Awal Yang Menjalani Pacaran Jarak Jauh

menghindar (*avoidant*) maka individu memiliki tingkat kelekatan menghindar yang tinggi pula. Begitupun sebaliknya, jika rata-rata skor kelekatan cemas (*anxious*) yang tinggi maka individu memiliki tingkat kelekatan cemas yang tinggi. Pengukuran untuk kecemburuan romantis (*romantic jealousy*) menggunakan alat ukur Kecemburuan Romantis dalam Menjalani *Long Distance Relationship* yang merupakan alat ukur Abraham (2023) yang disusun berdasarkan 3 aspek White (yaitu kognitif, emosional, dan juga perilaku. Pada skala ini terdapat 23 aitem yang dibagi menjadi 12 aitem *favorable* dan 11 aitem *unfavorable*. Menggunakan skala likert 5 poin dari sangat tidak sesuai - sangat sesuai. Semakin tinggi skor yang didapatkan maka semakin tinggi pula tingkat kecemburuan individu terhadap pasangannya, begitupun sebaliknya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh, responden dalam penelitian ini merupakan dewasa awal yang sedang menjalin hubungan pacaran jarak jauh dengan kisaran usia 20-25 tahun. Dari data yang diperoleh terdapat 102 responden yang di dominasi oleh perempuan dengan persentase 73.53% dengan usia rata-rata 22 tahun.

Tabel 1. Data Demografis Jenis Kelamin dan Usia

Data Demografis	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin		
Laki-laki	27	26.47%
Perempuan	75	73.53%
Total	102	100.00%
Usia		
20 Tahun	16	15.69%
21 Tahun	19	18.63%
22 Tahun	23	22.55%
23 Tahun	15	14.71%
24 Tahun	9	8.82%
25 Tahun	20	19.61%
Total	102	100.00%

Sebelum menganalisa lebih lanjut terkait kelekatan menghindar, kelekatan cemas dan *romantic jealousy* peneliti melakukan uji data statistik deskriptif menggunakan *software IBM Statistic SPSS for Mac Version 25* yang menghasilkan data mean, standart deviasi, *minimum*, *maximum*, sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Data Statistik Deskriptif

	Kelekatan Menghindar (<i>avoidant</i>)	Kelekatan Cemas (<i>anxious</i>)	<i>Romantic Jealousy</i>
N	102	102	102
Mean	41.29	67.49	63,01

<i>Standard deviation</i>	14.366	21.758	11,043
<i>Minimum</i>	18	24	37
<i>Maximum</i>	82	118	88

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah keseluruhan sampel ini adalah (N=102). Pada variabel kelekatan menghindar (*avoidant*) diketahui standart deviasi sebesar 14.366, dan variabel ini (*avoidant*) memperoleh skor terendah (*minimum*) yaitu 18 dan nilai tertinggi (*maximum*) yaitu 82, *mean* 41.29. Untuk variabel kelekatan cemas (*anxious*) memperoleh skor terendah (*minimum*) yaitu 24 dan nilai tertinggi (*maximum*) yaitu 118, *mean* 67.49, standart deviasi 21.758. Untuk variabel *romantic jealousy*) memperoleh skor terendah (*minimum*) yaitu 37 dan nilai tertinggi (*maximum*) yaitu 88, *mean* 63.01, standart deviasi 11.043

Tabel 3. Uji Normalitas

	Statistic	df	Sig.
RJ	.073	102	.200
KM	.084	102	.071
KC	.074	102	.199

Uji normalitas adalah suatu metode statistik yang digunakan untuk mengevaluasi apakah data yang diamati berasal dari distribusi normal atau tidak. Diketahui jika nilai signifikansi > 0,05 maka data berdistribusi normal (Nuryadi, dkk., 2017). Berdasarkan hasil uji normalitas diatas diketahui bahwa data berdistribusi normal dikarenakan nilai *Sig.* > 0,05.

Tabel 4. Uji Koefisiensi Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of Estimate
1	.602(a)	.363	.350	8.903

a. Predictors : (Constant), Kelekatan Cemas, Kelekatan Menghindar

Semakin kecil nilai R Square, semakin lemah pengaruh variabel independen (*avoidant attachment* dan *anxious attachment*) terhadap variabel dependen (*romantic jealousy*). Sebaliknya, jika R Square mendekati 1, pengaruhnya semakin kuat.

Berdasarkan tabel di atas, nilai koefisien determinasi atau R Square sebesar 0.363. Ini berarti bahwa sekitar 36.3% dari variasi pada *romantic jealousy* dapat dijelaskan oleh variabel *avoidant attachment* dan *anxious attachment*. Sisanya, sekitar 63.7%, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Tabel 5. Uji t Parsial

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

Peran Kelekatan Menghindar Dan Kelekatan Cemas Dengan Kecemburuan Romantis Pada Individu Dewasa Awal Yang Menjalani Pacaran Jarak Jauh

1	(Constant)	44.666	3.341	13.370	.000	
	<i>Avoidant Attachment</i>	-.079	.066	-.103	-1.203	.232
	<i>Anxious Attachment</i>	.320	.044	.631	7.359	.000

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa nilai koefisien parameter *avoidant attachment* adalah -0.079 dengan signifikansi 0.232 ($p > 0,005$), sedangkan untuk *anxious attachment* adalah 0.320 dengan signifikansi 0.000 ($p > 0,005$). Dengan mengacu pada tabel tersebut, dapat dinilai apakah *avoidant attachment* (X1) dan *anxious attachment* (X2) berperan secara parsial terhadap *romantic jealousy* (Y). Hipotesis penelitian menyatakan:

H1 : terdapat peran *avoidant attachment* (X1) terhadap *romantic jealousy* (Y).

H2 : Terdapat peran *anxious attachment* (X2) terhadap *romantic jealousy* (Y)

Berdasarkan nilai Signifikansi, H1 ditolak, yang berarti tidak ada peran *avoidant attachment* terhadap *romantic jealousy*. Sementara pada *anxious attachment* (X2) memiliki nilai Sig. $0.000 < 0.05$, sehingga H2 diterima, menunjukkan adanya peran *anxious attachment* terhadap *romantic jealousy*.

Berdasarkan uji normalitas, variabel *avoidant* (X1), *anxious* (X2), dan *romantic jealousy* (Y) dinyatakan memiliki distribusi normal dengan nilai signifikansi masing-masing sebesar 0.200, 0.071, dan 0.199 ($P > 0,05$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data bersifat normal. Koefisien determinasi menunjukkan bahwa secara bersamaan, *avoidant attachment* (X1) dan *anxious attachment* (X2) tidak memiliki pengaruh kuat terhadap *romantic jealousy* (Y). Uji F Simultan mendukung hipotesis nol, yang menunjukkan bahwa *avoidant attachment* dan *anxious attachment* secara bersama-sama memengaruhi *romantic jealousy*. Namun, ketika dilihat secara individu, *avoidant attachment* tidak berpengaruh signifikan terhadap *romantic jealousy*, sementara *anxious attachment* memiliki pengaruh yang signifikan.

Hasil penelitian ini mendukung adanya hubungan antara tipe kelekatan (*avoidant dan anxious attachment*) dengan *romantic jealousy* pada individu dewasa awal yang menjalani pacaran jarak jauh. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa *romantic jealousy* muncul saat individu merasa terancam dalam hubungannya, yang dapat menciptakan perasaan negatif seperti takut, curiga, dan kekhawatiran akan pengkhianatan. Penelitian juga menunjukkan bahwa individu dengan *anxious attachment* cenderung lebih sensitif terhadap emosi pasangan, meningkatkan ketidakpastian, dan mengalami kecemburuan.

Namun, penelitian ini memberikan hasil yang berbeda dengan beberapa penelitian sebelumnya, seperti Brennan dan Shaver (1995), yang menyatakan bahwa individu dengan *avoidant attachment* memiliki tingkat kecemburuan yang tinggi. Kesimpulan lainnya menunjukkan ketidaksesuaian dengan penelitian Prawitasari (2014), yang menyatakan bahwa *insecure attachment* tidak mempengaruhi kecemburuan. Hal ini

menunjukkan perbedaan dalam pengaruh tipe kelekatan terhadap *romantic jealousy*, memberikan kontribusi unik pada pemahaman tentang hubungan interpersonal pada pasangan yang menjalani pacaran jarak jauh.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menilai apakah kelekatan menghindar (*avoidant*) dan kelekatan cemas (*anxious*) berperan terhadap *romantic jealousy*, terutama pada individu dewasa awal yang sedang menjalani hubungan pacaran jarak jauh. Hasil analisis menunjukkan bahwa *romantic jealousy* tidak memiliki peran terhadap kelekatan menghindar (*avoidant*), namun memiliki peran terhadap tipe kelekatan cemas (*anxious*).

BIBLIOGRAFI

- Abraham, S. (2023). *Hubungan Antara Trust Dengan Kecemburuan Romantis dalam Menjalani Long Distance Relationship* Pada Dewasa Awal [Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata Semarang].
- Ahmad, R., Nawaz, M. R., Ishaq, M. I., Khan, M. M., & Ashraf, H. A. (2023). Social exchange theory: Systematic review and future directions. *Frontiers in Psychology*.
- Ainsworth, M. D. (1969). Object relations, dependency, and attachment: A theoretical review of the infant-mother relationship. *Child Development*, 40, 969-1025.
- Ariadi, S. (2012). (Korelasi Ganda) Multiple Correlation. *Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Attridge, M. (2013). Jealousy and Relationship Closeness: Exploring the Good (Reactive) and Bad (Suspicious) Sides of Romantic Jealousy. *Sage Open*, 3(1), 1-16.
- Azwar, S. (2013). *Penyusunan Skala Psikologi Ed 2*. Pustaka Belajar.
- Azwar, S. (2017). *Metode Penelitian Psikologi Edisi II*. Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2021). *Penyusunan Skala Psikologi (III ed.)*. Pustaka Pelajar.
- Baker, L., McNulty, J., & Overall, N. C. (2014, January). *When negative emotions benefit close relationships*. In the positive side of negative emotions.
- Bowlby, J. (1969). *Attachment and Loss (Vol. 1)*. Basic Books.
- Brehm, S. S. (1992). *Intimate Relationships. 2nd ed*. New York : McGraw-Hill.
- Brennan, K. A., & Shaver, P. R. (1995). Dimensions of Adult Attachment, Affect Regulation, and Romantic Relationship Functioning. *Personality and Social Psychology Bulletin*, 21(3), 267-283.
- Christie, F., & Maria, C. (2020). Tipe Love pada Individu yang Berpacaran *Long Distance Relationship* dan Proximal Relationship di Bandung. *Jurnal Psikologi*, 4(3).
- Damayanti, N. (2010). Hubungan Antara Tipe Kelekatan (*Attachment Style*) Dengan Kecemburuan Pada Pasangan Berpacaran Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah [Skripsi Sarjana, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta].
- Dharmawijati, R. D. (2015). Komitmen Dalam Berpacaran Jarak Jauh Pada Wanita Dewasa Awal. *Psiko Borneo*, 3(3), 331-342.
- Elfrida. (2015). Studi Deskriptif Kecerdasan Emosi dan Kecemburuan Romantis Pada Mahasiswi Yang Menjalani Pacaran Jarak Jauh. *Universitas Padjadjaran*.
- Fraley, R. C., Brennan, K. A., & Warner, N. G. (2000). An Item Response Theory Analysis of Self-Report Measures of Adult Attachment. *Journal of Personality and Social Psychology*, 78(2), 350-365.
- Guerrero, L. K. (1998). Attachment-style differences in the experience and expression of romantic jealousy. *Personal Relationships*, 5(3), 273-291.
- Guldner, G. T. (2003). *Long Distance Relationships: The Complete Guide*. JF Milne.
- Hasanah, A. N. (2016). *Analisis Korelasi Ganda* [Surabaya: Universitas Surabaya].
- Husnul, N. R. I., Prasetya, E. R., Sadewa, P., Ajimat, & Purnomo, L. I. (2020). *Statistik Deskriptif*. Unpam Press.
- Hayyu, A. N. (2015). Hubungan Antara Harga Diri Dengan Kecemburuan Dalam Persahabatan Remaja Putri. *Jurnal Psikologi Sosial*, 3(1), 67-80.

- Ilimi, L., & Mukhoyyaroh, T. (2018). Hubungan Antara Ketergantungan Emosional Dengan Romantic Jealous Pada Pasangan Menikah. *Psikoislamedia Jurnal Psikologi*, 3(2).
- Imaniar, A. (2017). *Pengaruh Kecemburuan dan Romantic Beliefs Terhadap Kepuasan Hubungan Dewasa Awal Yang Menjalin Hubungan Jarak Jauh di Kota Bandung*. [Skripsi] Universitas Pendidikan Indonesia.
- Jiang, L. C., & Hancock, J. T. (2013). Absence Makes the Communication Grow Fonder: Geographic Separation, Interpersonal Media, and Intimacy in Dating Relationships. *Journal of Communication*, 63(3), 556-577.
- Kumar, R. (2011). *Research Methodology 3rd Edition*. London: SAGE Publications Ltd.
- Kurniati, G. (2015). Pengelolaan Hubungan Romantis Jarak Jauh: Studi Penetrasi Sosial Pasangan yang Terpisah Jarak Geografis. *Jurnal Komunikasi Indonesia*, IV(1).
- Kusuma, K. J., & Puspitadewi, N. W. S. (2018). Regulasi Emosi Pada Individu Dewasa Awal Yang Menjalani Hubungan Pacaran Jarak Jauh. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 5(2).
- Lans, O., Mosek, A., & Yagil, Y. (2014). Romantic Jealousy From the Perspectives of Bowen's Concept of Differentiation and Gender Differences. *The Family Journal*, 22(3), 321-331.
- Marsha, N. A. (2022). *Pengaruh Gaya Kelekatan Dewasa Terhadap Kepuasan Hubungan Pada dewasa Awal Yang Menjalani Pacaran Jarak Jauh*. [Skripsi].
- Martínez-León, N. C., Peña, J. J., Salazar, H., García, A., & Sierra, J. C. (2017). A systematic review of romantic jealousy in relationships. *terapia psicológica*, 35(2), 203-212.
- Mikulincer, M., & Shaver, P. R. (2016). *Attachment in Adulthood: Structure, Dynamics, and Change*. Guilford Publications.
- Neuman, W. L. (2007). *Basics of Social Research: Qualitative and Quantitative Approaches*. Pearson/Allyn and Bacon.
- Neuman, W. L. (2013). *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches*. Pearson.
- Neuman, W. L., & Robson, K. (2011). *Basics of Social Research: Qualitative and Quantitative Approaches*. Pearson Education Canada.
- Nuryadi, Astuti, T. D., Utami, E. S., & Budiantara, M. (2017). *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. SIBUKU MEDIA.
- Papalia, D. E., & Martorell, G. (2021). *Experience Human Development: Fourteenth Edition*. McGraw-Hill Education.
- Peterson, K. K. (2014). Distance Makes the Heart Grow Fonder: Do Long-Distance Relationships Ha Relationships Have an Effect on Le ect on Levels of Intimacy in Romantic els of Intimacy in Romantic Relationships? *Global Tides*, 8.
- Pines, A. M. (1998). *Romantic Jealousy: Causes, Symptoms, Cures*. Routledge.
- Pines, A. M., & Friedman, A. (1998). Gender Differences in Romantic Jealousy. *The Journal of Social Psychology*, 138(1), 54-71.
- Pistole, M. C., Roberts, A., & Chapman, M. L. (2010). Attachment, relationship maintenance, and stress in long distance and geographically close romantic relationships. *Journal of Social and Personal Relationships*, 27(4), 535-552. 10.1177/0265407510363427

Peran Kelekatan Menghindar Dan Kelekatan Cemas Dengan Kecemburuan Romantis
Pada Individu Dewasa Awal Yang Menjalani Pacaran Jarak Jauh

- Prawitasari, S. (2014). Hubungan Antara Kelekatan Tidak Aman dan Kecemburuan Pada Wanita Dewasa Awal Yang Berpacaran. *Perpustakaan Universitas Sanata Dharma*.
- Putri, A. F. (2019). Pentingnya Orang Dewasa Awal Menyelesaikan Tugas P. *Indonesian Journal of School Counseling*, 3(2), 35-45.
<https://doi.org/10.23916/08430011>
- Ristiani, D., Pudjosentosa, H., & Naryoso, A. (2021). Pemeliharaan Hubungan Berpacaran Long Distance Relationship Sampai Ke Jenjang Pernikahan: Studi Pengalaman Menjalani Hubungan Berpacaran Dengan Seorang Pelaut Kapal Kargo.
- Rusmiati, D., & Hastono, S. P. (2015). Sikap Remaja terhadap Keperawanan dan Perilaku Seksual dalam Berpacaran. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 19(1).
- Santoso, I. V. S. (2020). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecemburuan pada Orang yang Berpacaran Jarak Jauh* [Skripsi]. Universitas Soegijapranata Semarang.
- Santrock, J. (2013). *Essentials of Life-Span Development*. McGraw-Hill Education.
- Santrock, J. W. (2017). *Life-span Development 16th edition*. McGraw-Hill Education.
- Sujatmiko, E. (2014). *Kamus IPS*. Surakarta: Aksara Sinergi Media.
- Sugiyono, P. D. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sumartono, & Megawati. (2022). Komunikasi Antarpersona Hubungan Jarak Jauh. *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Bisnis*, 7(2), 233 - 242.
- Ursila, F. M. (2012). *Hubungan Antara Kepuasan Hubungan Romantis dan Psychological Well-Being Pada Mahasiswa yang Berpacaran* [Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Indonesia].
- Utami, R. D., & Novianti, L. E. (2018). Hubungan Kecemburuan Dengan Kualitas Hubungan Romantis Remaja Penggunaan Instagram Usia 15-18 Tahun Yang Berpacaran. *Journal of Psychological Science and Profession*, 2(1).
- White, G. L. (1981). *Some correlates of romantic jealousy*. *Journal of Personality*, 49(2), 129 - 145.
- Yulianto, A. (2010, September). Proses Cemburu Dalam Hubungan Percintaan. *Buletin Ilmiah Psikologi*, 4(18).

First publication right:

Jurnal Syntax Fusion: Jurnal Nasional Indonesia

This article is licensed under:

